

**STUDI KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG AKTIFITAS  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH  
DASAR NEGERI SE-KECAMATAN JATINOM  
KABUPATEN KLATEN  
TAHUN 2009**



**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Wahyu Agus Mahardika**

**NIM: K 5604079**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2009**

**STUDI KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG AKTIFITAS  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH  
DASAR NEGERI SE-KECAMATAN JATINOM  
KABUPATEN KLATEN  
TAHUN 2009**

**Oleh :  
Wahyu Agus Mahardika**

**NIM: K 5604079**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana  
Pendidikan Program Pendidikan Kepelatihan Olahraga Jurusan  
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2009**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim penguji  
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret  
Surakarta

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Bambang Wijanarko, M.Kes.  
NIP. 19620518 198702 1 001

Drs. Sugiyoto, M.Pd.  
NIP. 19541112 198403 1 001

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Agustiyanto, M.Pd. ....

Sekretaris : Islahuzzaman Nuryadin, S.Pd. M.Or. ....

Anggota I : Drs. Bambang Wijanarko, M.Kes. ....

Anggota II : Drs. Sugiyoto, M.Pd. ....

Disahkan oleh :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Dekan

Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.

NIP. 19600727 198702 1 001

## **ABSTRAK**

**Wahyu Agus Mahardika. STUDI KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG AKTIFITAS PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SE- KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN TAHUN 2009. Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2009.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 yang terdiri dari 36 Sekolah Dasar Negeri. Sampel yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 sebanyak 33 guru pendidikan jasmani, dan 3 Kepala sekolah yang tidak memiliki guru pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi, angket yang berupa kuisioner.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: Keadaan sarana dan prasarana penunjang aktifitas pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana tiap cabang tidak sama. Dari data yang diperoleh menunjukan bahwa rata-rata prosentase untuk cabang atletik keadaan sarannya 14,3% dalam kategori kurang sekali dan prasarannya 46,3% dalam kategori sedang. Cabang permainan keadaan sarannya 14,5% dalam kategori kurang sekali dan prasarannya 29,2% dalam kategori kurang. Untuk cabang senam rata-rata sedang dengan prosentase 48,4%.

## **MOTTO**

Hari esok masih ada tapi mungkin bukan untuk kita, maka jangan sia-siakan waktumu (Penulis)

Kejar cita-citamu sebelum cinta mengejarmu (Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberi motivasi dan do'a,  
My Best Friends, Mina, Akher, dan PAREGA,  
Rekan-rekan angkatan 2004 JPOK UNS,  
Rekan-rekan Tim Bolang F.C,  
Almamater

## KATA PENGANTAR

Dengan diucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.

Disadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan dan berkat bantuan dari beberapa pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Ketua Program Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. Bambang Wijanarko, M.Kes., sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. Sugiyoto, M.Pd., sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Purwoko, M.Si., selaku Kepala Cabang Dinas P dan K Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
7. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Semoga segala amal tersebut mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun disadari dalam skripsi ini masih ada kekurangan, namun diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga dunia pragmatika.

Surakarta, Juli 2009

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	7
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani .....	7
a. Sarana Pendidikan Jasmani .....	7
b. Prasarana Pendidikan Jasmani .....	9
c. Hakekat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani .....	10

d. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani .....	10
e. Fasilitas Pendidikan Jasmani Untuk Sekolah .....	14
2. Kurikulum .....	20
a. Pengertian Kurikulum.....	20
b. Landasan Pengembangan Kurikulum .....	21
c. Komponen Kurikulum .....	21
d. Peran Guru Pengembangan Kurikulum .....	22
3. Pendidikan Jasmani di SD .....	23
a. Pengertian Pendidikan Jasmani .....	23
b. Hakekat Pendidikan Jasmani .....	24
c. Tujuan Pendidikan Jasmani .....	25
d. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani .....	26
4. Hubungan Jumlah Siswa dengan Sarana dan Prasarana.....	26
B. Kerangka Pemikiran .....	28
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Waktu Penelitian .....	31
B. Metode Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel... .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi Data .....	35
B. Hasil Penelitian .....	36
C. Pembahasan.....	39
<b>BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI,SARAN .....</b>	<b>41</b>
A. Simpulan .....	41
B. Implikasi .....	42
C. Saran .....	43

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	44
<b>LAMPIRAN</b> .....	45

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Prasarana Olahraga di Sekolah tingkat SD, SLTP, dan, SMU dengan 5 kelas.....	17
Gambar 2. Prasarana Olahraga di Sekolah tingkat SD, SLTP, dan, SMU dengan 6-10 kelas.....	18
Gambar 3. Prasarana Olahraga di Sekolah tingkat SD, SLTP, dan, SMU dengan 18 kelas.....	19
Gambar 4. Skema Keterkaitan Komponen-Komponen di Sekolah.....	20

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Standard umum prasarana Sekolah dan olahraga .....	16
Tabel 2. Daftar nama Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten .....	30
Tabel 3. Standar prosentase Sarana dan Prasarana .....	34
Tabel 4. Data Jumlah Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan jasmani Pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten .....	35
Tabel 5. Hasil Perhitungan Rata-rata Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten .....	37
Tabel 6. Hasil penelitian sarana dan prasarana pendidikan jasmani keseluruhan cabang olahraga di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jumlah Siswa, Jumlah Kelas dan Rata-rata Siswa Setiap kelas Pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten .....	46
Lampiran 2. Sarana dan Prasarana Pendidikan jasmani Cabang olahraga Atletik yang ada disetiap Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2008 dan Hasil penelitiannya.....	47
Lampiran 3. Sarana dan Prasarana Pendidikan jasmani Cabang Olahraga Permainan yang ada disetiap Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2008 dan Hasil Penelitiannya.....	50
Lampiran 4. Sarana dan Prasarana Pendidikan jasmani Cabang Olahraga Senam yang ada disetiap Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2008 dan Hasil Penelitiannya.....	53
Lampiran 5. Hasil Penilaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Cabang Olahraga Atletik dan Kategorinya.....	56
Lampiran 6. Hasil Penilaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Cabang Olahraga Permainan dan Kategorinya.....	57
Lampiran 7. Hasil Penilaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Cabang Olahraga Senam dan Kategorinya.....	58
Lampiran 8. Hasil Penelitian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Keseluruhan Cabang Olahraga di semua Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten .....	59
Lampiran 9. Data penelitian Sarana dan Prasarana Pendidikan jasmani .....	60
Lampiran 10. Angket penelitian sarana dan prasarana pendidikan jasmani ...	63
Lampiran 11. Surat ijin penelitian dari Universitas Sebelas Maret Surakarta	68

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***Latar Belakang Masalah***

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Menurut Adang Suherman (1999/2000) bahwa, "Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh". Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting di antaranya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

. Kesegaran jasmani merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan kualitas manusia, pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai titik pangkal mendidik anak dan anak dipandang sebagai satu kesatuan jiwa raga. Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani disekolah identik

dengan tujuan pendidikan. Menurut Ratal Wirjasatonsa (1984: 25) istilah pendidikan jasmani berkembang sejak perjuangan fisik, dengan terbitnya Undang-undang No. 4 tahun 1950, memberikan landasan yang kuat pendidikan jasmani disekolah. Dalam Bab VI pasal 9 tercantum:

“.....Pendidikan jasmani yang menuju keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa merupakan satu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat lahir batin, diberikan kepada semua jenis sekolah”.

Dari uraian di atas diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan jasmani. Olahraga merupakan suatu bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan peningkatan dan pemanfaatan fisik manusia. Olahraga adalah salah satu cara belajar mengenai dunia sekelilingnya dan diri sendiri oleh karena itu olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan yang dapat memberikan sambungan yang berharga bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat tercapai, jika materi-materi dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diajarkan dengan baik dan benar. Menurut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2007: 20) bahwa, “Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek: permainan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik dan kesehatan”.

Mengingat pentingnya jasmani yang kuat agar dapat melaksanakan tugas sehari-hari maka pendidikan jasmani menjadi kunci bagi peningkatan kemampuan jasmani disekolah. Mutu, kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain: guru sebagai unsure utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, dan suasana kelas. Pendidikan jasmani disekolah juga memiliki peranan penting diantaranya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Agar pembelajaran pendidikan jasmani efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan

materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai.

Kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan tercapai dengan baik. Namun sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, bahkan kurikulum tidak akan berjalan. Soekatamsi dan Srihati Waryati (1996:10) berpendapat. "Olahraga di sekolah harus diusahakan agar diperlukan sama dengan hal-hal lain dalam kurikulum, dan harus disediakan bangsal dan lapangan olahraga dengan jumlah dan luas yang cukup sehingga memungkinkan pelaksanaan program olahraga dapat dilakukan dengan penuh oleh setiap murid.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan Guru dan siswa sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Di dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana pendidikan ke beradaanya sangat diperlukan. Pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dari sarana dan prasarana pendidikannya. Tujuan pendidikan akan berjalan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai baik dari kualitas maupun kuantitas. Berkaitan dengan sarana dan prasarana penelitian akan mengkaji kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten tahun 2009.

Berdasarkan jumlah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten tahun 2009 sebanyak 36 Sekolah Dasar Negeri. Dari 36 Sekolah Dasar Negeri tersebut belum diketahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Apakah sudah ideal atautkah belum

ideal karena belum diketahui keadaan prasarana dan pendidikan jasmani dan kesehatan.

Berdasarkan kenyataannya bahwa masih banyak anggapan di sekolah-sekolah bahwa prasarana dan sarana pendidikan jasmani dianggap kurang penting dibandingkan dengan prasarana dan sarana pelajaran lainnya seperti pelajaran Kimia, Biologi, IPA, Matematika, sehingga tidak jarang prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah di kesampingkan. Jika prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah dikesampingkan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan. Di samping itu juga, kualitas dan kondisi prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang kurang atau tidak ideal serta tidak layak masih digunakan dalam pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi guru pendidikan jasmani dalam mengajar dan keahlian yang dimilikinya. Peralatan olahraga yang tidak layak pakai justru menjadi masalah bagi guru dalam mengajar, bahkan dapat membahayakan siswa. Tetapi sebaliknya, jika jenis, jumlah, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani lengkap dan memenuhi syarat akan membantu guru pendidikan jasmani dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani, sehingga membantu keberhasilan tujuan pendidikan.

Melengkapi jenis, jumlah dan kondisi prasarana dan sarana pendidikan jasmani adalah sangat penting. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu serta tenaga dalam proses belajar mengajar. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani akan turun, berdampak pada penurunan tingkat kebugaran jasmani siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan sangat penting. Penyediaan sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga prestasi belajar pendidikan jasmani akan menurun.

Permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas yang melatar belakangi judul penelitian **“Studi Keadaan Sarana dan Prasarana Penunjang**

## **Aktifitas Pendidikan Jasmani Olahraga Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten tahun 2009”.**

### ***Identifikasi Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah dalam pencapaian tujuan pendidikan jasmani, maka perlu di kaji dan di teliti agar tidak menyimpang dan terlalu luas atau umum tetapi mengarah pada pembahasan yang kongrit, maka masalah-masalah yang perlu diidentifikasi:

Kurangnya pemanfaatan prasarana dan sarana olahraga.

Masalah sarana dan prasarana dalam pembelajaran olahraga.

Belum di ketahui perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten tahun 2009.

Perlunya pendataan sarana dan prasarna pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten tahun 2009

### ***Pembatasan Masalah***

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka perlu pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini terbatas pada :

Keadaan sarana dan pasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten tahun 2009.

### ***Perumusan Masalah***

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten tahun 2009?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian mempunyai tujuan :

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten tahun 2009.

### ***Manfaat Penelitian***

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan penelitian ini mempunyai manfaat antara lain :

1. Sebagai pertimbangan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ideal merupakan salah satu faktor kelancaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.
2. Sebagai bahan perbandingan antara jumlah sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani yang tersedia dengan jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten tahun 2009 yang dijadikan objek penelitian.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas olahraga yang dibutuhkan oleh sekolah yang bersangkutan setelah diketahui kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

###### **a. Sarana Pendidikan Jasmani**

Sarana pendidikan jasmani merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ketempat lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999) dijelaskan, “Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan”. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tennis meja, shuttle cock, dll. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Menurut Ratal Wirjasantoso (1984: 157) alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jarring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering di pakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik.

Sarana maupun alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga, dan alat tersebut sangat mudah dibawa sehingga sarana atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik. Sedang menurut Sukintaka yang dimaksud alat adalah alat-alat olahraga adalah “ alat yang digunakan dalam olahraga, misalnya bola untuk bermain basket, voli, sepak bola.

Soepartono (1999/2000) menyatakan istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai. Sedangkan sarana olahraga dapat dibedakan menjadi:

1. Peralatan ialah sesuatu yang digunakan. Contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, dan lain sebagainya.
2. Perlengkapan ialah:
  - a. Semua yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas.
  - b. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki. Misalnya: bola, raket, pemukul.

Berdasarkan pengertian sarana yang di kemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dll. Dan sarana atau alat pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga, segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dipindah-pindah atau dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga. Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani apabila didukung dengan sarana yang baik dan mencukupi, maka anak didik atau siswa bahkan guru akan dapat menggunakan sarana tersebut dengan baik dan maksimal. Tentunya anak didik atau siswa tersebut akan merasa senang bahkan puas dalam memakai sarana yang terdapat disekolahnya. Dengan memiliki sarana yang memenuhi standar maka anak atau siswa dapat mengembangkan keinginannya untuk terus mencoba olahraga yang disenanginya. Menurut Nana Sudjana (2005: 100) bahwa salah satu fungsi alat peraga yaitu, " Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi belajar mengajar. Dengan kata lain,

menggunakan alat peraga hasil belajar yang dicapai akan tahap lama akan diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi” .

Penggunaan sarana yang baik mempunyai peranan penting untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penyediaan sarana pendidikan jasmani harus ideal sesuai dengan jumlah siswa. Tersedianya sarana pendidikan jasmani yang ideal sesuai dengan jumlah siswa, maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Namun sebaliknya, sarana pendidikan jasmani yang tidak ideal, pembelajaran pendidikan jasmani akan terhambat kurang efektif dan banyak waktu yang terbuang.

#### **b. Prasarana Pendidikan Jasmani**

Prasarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses belajar mengajar pendidikan jasmani tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan memadai maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik.

Menurut Soepartono (1999/2000: 5) berpendapat bahwa prasarana olahraga adalah sesuatu yang meupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasdmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Iandonesia (2001: 893) bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya”.

Prasarana pendidikan jasmani yang dimaksud dalam pendapat di atas dapat diartikan sebagai prasarana dengan ukuran standar seperti lapangan-lapangan maupun gedung olahraga, tetapi kebanyakan sekolah tidak dapat menyanggarakan pembelajaran penddidikan jasmani dengan prasarana standar, sering pembelajaran pendidikan jasmani diselenggarakan di halaman sekolah-sekolah, disela-sela bangunan gedung, sebagian dapat menggunakan prasarana standar yang terdapat disekitar sekolah namun harus berbagi dengan sekolah lain maupun masyarakat.

c. **Hakikat Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Menurut Ratal Wirjosantoso (1984: 157), bahwa yang dimaksud dengan fasilitas ialah suatu bentuk yang permanen, baik untuk ruangan didalam maupun diluar, misalnya kolam renang, lapangan-lapangan permainan dan sebagainya. Perlengkapan adalah perkakas yang kurang permanen dibandingkan dengan fasilitas, misalnya bangku swedia, jenjang, peti lompat, kudu-kuda, palang sejajar, palang tunggal. Matras, dan lain-lainnya. Sedangkan alat-alat olahraga adalah yang biasanya dipakai dalam waktu yang relatif singkat, misalnya, bola, raket, jaring bola basket, jaring tenis, pemukul bola kasti, dan sebagainya.

Sedangkan definisi lain menyatakan bahwa "fasilitas adalah semua prasarana olahraga yang meliputi seluruh lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakannya program kegiatan olahraga".

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan siswa dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga

d. **Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

Setiap pokok bahasan memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda. Agar sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, maka dalam penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Adapun jenis-jenis sarana dan prasarana maupun alat pembelajaran pendidikan jasmani tingkat SD adalah sebagai berikut:

- 1.) Atletik
  - a). Jalan dan Lari

Pada jalan dan lari diperlukan alat seperti: stopwatch, bendera start, nomor dada, tongkat lari sambung, dan start block, sedangkan fasilitas yang dibutuhkan adalah lintasan lari atau lapangan terbuka. Sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana lengkap, sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

b). Nomor Lompat

Sarana dan prasarana serta alat-alat lompat terdiri: meteran gulungan, bendera kecil, mistar lompat, tiang mistar, cangkul, bak pasir, balok tumpu, dan perata pasir. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut harus dimiliki sekolah dalam pelajaran nomor lompat, kondisi pembelajaran dapat efektif serta waktu pembelajaran dapat digunakan secara efisien.

c). Nomor Lempar

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran nomor lempar memerlukan sarana dan prasarana serta alat-alat seperti: peluru, bola kasti, meteran gulungan, bendera kecil, lapangan tolak peluru. Sarana dan prasarana tersebut sangat membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

2.) Senam

Pada proses pembelajaran senam terdiri dari senam pembentukan gerakan togok, senam pembentukan gerakan lengan dan bahu, senam pembentukan gerakan tungkai, senam keseimbangan duduk, senam keseimbangan berdiri, senam gerak dasar mendorong dan menarik, senam irama, senam kelentukan, senam rantai, senam alat, dan masih banyak lagi. Untuk mendukung proses kelancaran pembelajaran senam tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, antara lain: matras, busa, kaset, tape recorder, tongkat, serta bangsal senam.

3.) Permainan

Pembelajaran permainan terdiri dari beberapa macam permainan yaitu: gerak dasar lempar, permainan kecil tanpa alat, permainan kecil dengan

alat, permainan bola kasti, permainan bola basket mini, permainan bola voli mini, permainan sepak bola mini. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung permainan-permainan tersebut adalah: bola voli mini, net voli mini, bola sepak mini, gawang mini, ring dan papan basket mini, lapangan voli, lapangan sepakbola, lapangan basket, dan lain-lain.

#### 4.) Kegiatan Pilihan

Dalam melaksanakan kegiatan pilihan guru pendidikan jasmani harus memilih dua bahan pelajaran. Pilihan tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah termasuk sarana dan prasarana olahraga. Untuk menghemat fasilitas sekolah, lapangan bola basket digabung dengan bulutangkis serta lapangan sepak takraw dan lapangan bola voli. Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga di tingkat Sekolah Dasar secara tidak langsung telah dirumuskan didalam kurikulum.

Menurut Soekatamsi dan Srihati Waryati (1996:5-60) bahwa standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai berikut :

- 1) Prasarana dan sarana pada cabang olahraga atletik :
  - a) 8 start block, 1 start blok untuk 4 siswa.
  - b) 8 tongkat estafet, 1 tongkat estafet untuk 4 siswa.
  - c) 16 buah lembing, 1 lembing untuk 2 siswa.
  - d) 16 cakram, 1 cakram untuk 2 siswa.
  - e) 16 peluru, 1 peluru untuk 2 siswa.
  - f) 2 buah lapangan lempar lembing.
  - g) 2 buah lapangan lompat jauh.
  - h) 2 buah lapangan lompat tinggi.
  
- 2) Prasarana dan sarana pada cabang olahraga permainan :
  - a) 11 bola kaki, 1 bola kaki untuk 3 siswa.
  - b) 11 buah bola voli, 1 bola voli untuk 3 siswa.
  - c) 11 buah bola basket, 1 bola basket untuk 3 siswa.

- d) 11 bola tangan, 1 bola tangan untuk 3 siswa.
  - e) 2 buah lapangan bola voli.
  - f) 1 buah lapangan bola basket.
  - g) 1 buah lapangan sepakbola.
  - h) 1 buah lapangan bola tangan.
- 3) Prasarana dan sarana pada cabang olahraga senam :
- a) 16 buah hop rotan, 1 hop untuk 2 siswa.
  - b) 6 buah matras, 1 matras untuk 4 siswa.
  - c) 2 buah peti lompat, 1 peti lompat untuk 16 siswa.
  - d) 16 tali lompat, 1 tali lompat untuk 2 siswa.
  - e) 1 buah balok titian.
  - f) 1 buah palang tunggal.
  - g) 2 buah tape recorder.
  - h) 2 buah kaset senam.
- 4) Prasarana dan sarana pada cabang olahraga beladiri :
- a) 2 pakaian beladiri, 1 untuk putra dan 1 untuk putri.  
2 buah body protector.

Berdasarkan deskripsi di atas bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Banyudono perlu disikapi secara serius. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidak lepas dari faktor sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan jumlah, kondisi, dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

#### **e. Fasilitas Pendidikan Jasmani Untuk Sekolah**

Fasilitas olahraga di sekolah merupakan masalah di negara Indonesia. Ditinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata dan masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standart minimal. Untuk menuju pendidikan yang berkualitas, maka fasilitas olahraga harus dipenuhi. Adapun yang

dimaksud dengan fasilitas menurut hasil Loka Karya Fasilitas Olahraga (1979: 18) dijelaskan bahwa, “Fasilitas olahraga adalah semua lapangan dan bangunan beserta perlengkapannya. Dalam hal ini fasilitas tersebut, macam dan jenisnya dapat berupa lapangan terbuka/luar, lapangan tertutup, kolam renang dan perlengkapan fasilitas olahraga”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, fasilitas olahraga merupakan lapangan atau bangunan yang disertai dengan perlengkapan olahraga. Sebagai contoh fasilitas sepakbola berupa lapangan sepakbola yang dilengkapi seperti gawang, jala, bendera, bola dan lain sebagainya.

Keberadaan fasilitas dalam pendidikan jasmani sangat penting, bahkan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan fasilitas olahraga yang ideal sesuai dengan standart, maka pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan lancar sesuai dengan kurikulum. Namun sebaliknya, fasilitas yang tidak sesuai maka pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum.

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan fungsi atau kemudahan. Fasilitas secara umum adalah fasilitas yang disediakan untuk kepentingan umum seperti: jalan raya, alat penerangan, dan lain-lainnya. Fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah di negara indonesia. Ditinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata. Masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standard minimal.

Menurut Soepartono (1999/2000:) mengatakan bahwa di Perancis standard fasilitas olahraga untuk sekolah dibedakan dengan standard fasilitas olahraga untuk perguruan tinggi sebagai berikut:

Standard untuk sekolah

- Lapangan olahraga, luas bruto : 20 m<sup>2</sup>/murid
- Gedung olahraga, luas efektif : 0,6 m<sup>2</sup>/murid

- Kolam renang tertutup, luas air : 0,15 m<sup>2</sup>/murid
- Standard untuk Perguruan Tinggi
- Lapangan olahraga, luas bruto : 21 m<sup>2</sup>/mahasiswa
- Gedung olahraga, luas efektif : 0,5 m<sup>2</sup>/mahasiswa
- Kolam renang tertutup, luas air : 0,6 m<sup>2</sup>/mahasiswa

Melihat standard fasilitas olahraga untuk sekolah di Perancis ini, sebenarnya standard fasilitas olahraga di sekolah-sekolah di Indonesia sudah cukup baik untuk diterapkan. Untuk Perguruan Tinggi standard fasilitas olahraga menggunakan indeks untuk lapangan terbuka sebesar 14,8 m<sup>2</sup>/mahasiswa dan untuk gedung olahraga sebesar 1,1 m<sup>2</sup>/mahasiswa.

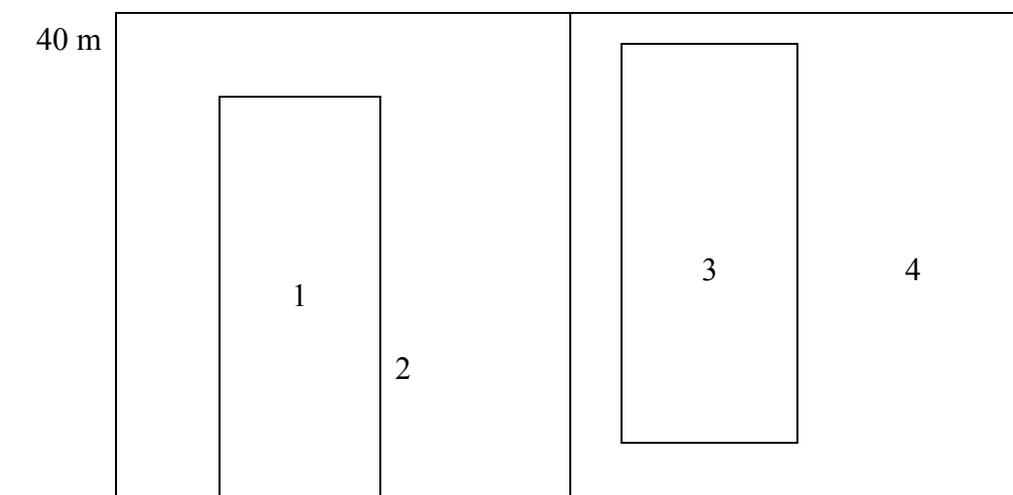
Untuk fasilitas olahraga di sekolah rata-rata 7 m<sup>2</sup>/siswa dikatakan rata-rata karena memang tidak dibagi secara proporsional penggunaannya, berapa untuk lapangan terbuka, berapa untuk gedung olahraga dan berapa untuk kolam renang. Lebih jelas dapat dilihat di tabel 1, standard umum prasarana sekolah dan olahraga berikut ini:

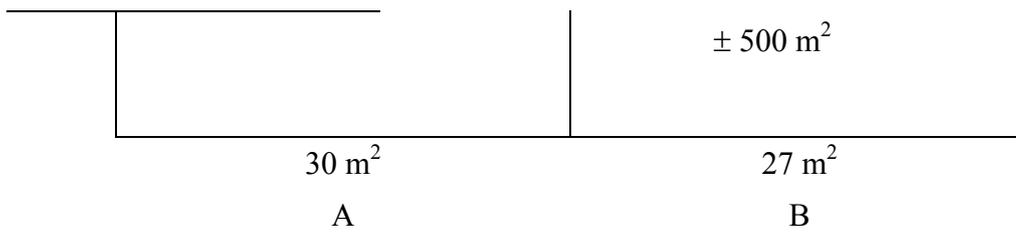
STANDARD UMUM PRASARANA SEKOLAH DAN OLAHRAGA					
Jumlah Kelas Jumlah Murid	A	Kebutuhan Prasarana Sekolah	B	Kebutuhan Prasarana Olahraga	Jenis Prasarana O.R. yang Disediakan
Minimum 5 kelas (125 Murid)		1250 m <sup>2</sup>	(I)	1.100 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lap. Olahraga Serbaguna (15 x 30) m<sup>2</sup></li> <li>• Atletik (500 m<sup>2</sup>)</li> </ul>
6 – 10 kelas		8 m <sup>2</sup> /Murid	(II)	1.400 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (I)</li> <li>• Bangsal Terbuka (12,5 x 25) m<sup>2</sup></li> </ul>

11 – 20 kelas	8 m <sup>2</sup> /Murid	(III) 2.000 m <sup>2</sup>	Tinggi 6 m <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lap. Olahraga Serbaguna + Atletik</li> <li>• Bangsal Terbuka</li> <li>• Lap. Voley/Basket</li> <li>• Lap. Lain (15 x 30) m<sup>2</sup></li> </ul>
20 – kelas (diatas 20 kelas) (Minimum 500 Murid)	10 m <sup>2</sup> /Murid	(IV) 2.700 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (III)</li> <li>• Lap. Serbaguna (20 x 40) m<sup>2</sup></li> </ul>
Catatan : - Angka-angka yang tercantum merupakan standard kebutuhan Minimum. - Dimensi yang tercantum tidak mutlak harus diikuti disesuaikan dengan keadaan setempat.			

Dari tabel terlihat bahwa prasarana olahraga memerlukan arena yang luasnya kurang lebih sama dengan prasarana sekolah (gedung dan halaman sekolah). Jika prasarana olahraga pendidikan jasmani di sekolah dengan standard seperti tercantum dalam tabel di atas dijabarkan dalam bentuk gambar secara berturut-turut adalah sebagai berikut:

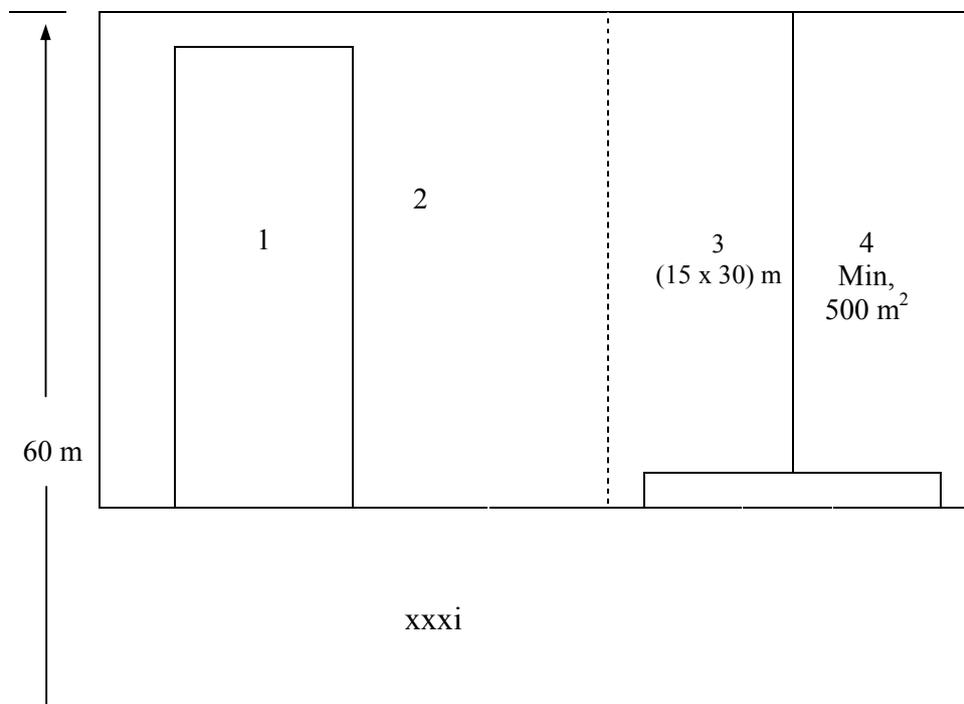
- Prasarana olahraga pendidikan jasmani di sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Umum dengan 5 kelas dan jumlah murid 125-150 murid. Diperlukan area seluas 1.250 m<sup>2</sup> untuk prasarana dan halaman sekolah di tambah 1.110 m<sup>2</sup> untuk prasarana olahraga/ pendidikan jasmani.

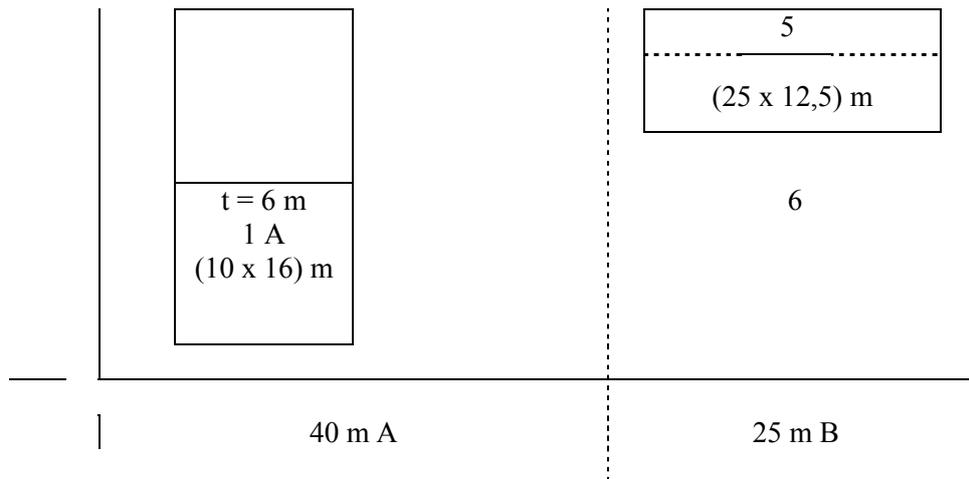




Keterangan:

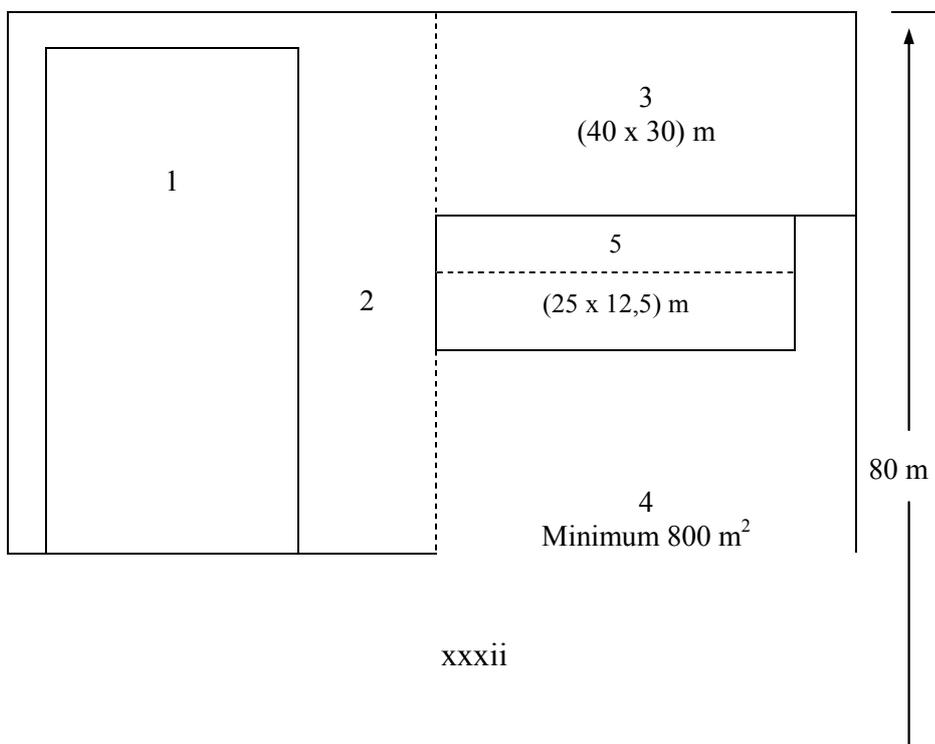
1. Bangunan Sekolah/kelas
  2. Halaman/kebun sekolah
  3. Lapangan olahraga serbaguna ( $15 \times 30 \text{ m}^2$ )
  4. Lapangan atletik ( $\pm 500 \text{ m}^2$ )
- Prasarana olahraga/pendidikan jasmani di sekolah untuk tingkat SD, SLTP dan SMU dengan 6 – 10 kelas dan jumlah murid 150 – 250 murid. Diperlukan area seluas  $8 \text{ m}^2$  untuk prasarana olahraga/pendidikan jasmani. Disini sudah ada bangsal tertutup dan bangsal terbuka.

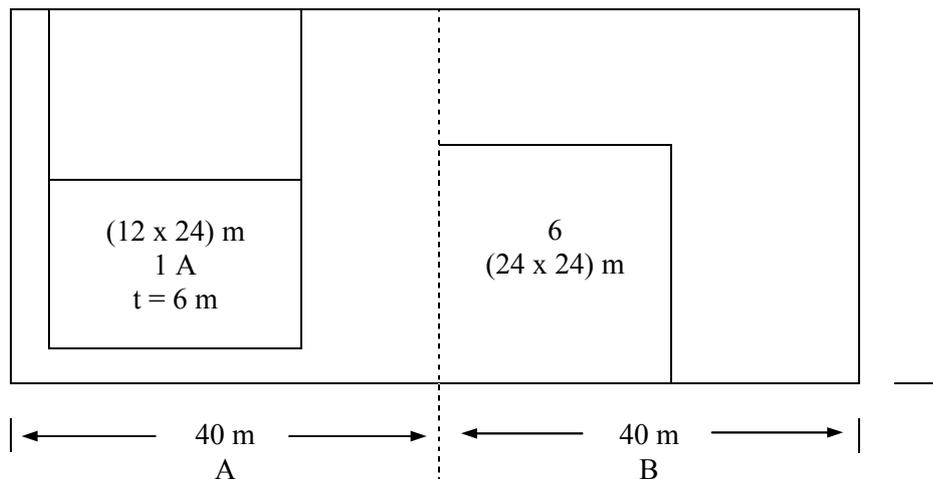




Keterangan :

1. Bangunan sekolah/kelas      1. A. Bangsal tertutup
  2. Halaman/kebun sekolah
  3. Lapangan olahraga serbaguna ( $15 \times 30 \text{ m}^2$ )
  4. Lapangan atletik (min  $500 \text{ m}^2$ )
  5. Bangsal terbuka
  6. Lapangan olahraga lainnya
- Prasarana olahraga/pendidikan jasmani di sekolah untuk tingkat SD, SLTP dan SMU dengan 18 kelas dan jumlah murid-murid diperlukan arena untuk prasarana sekolah =  $8 \text{ m}^2/\text{Murid}$  ditambah  $2.000 \text{ m}^2$  untuk prasarana olahraga.





Keterangan :

1. Bangunan sekolah/kelas
2. Halaman/kebun sekolah
3. Lapangan olahraga serbaguna
4. Lapangan atletik, minimum  $800 \text{ m}^2$
5. Bangsal terbuka ( $25 \times 12,5 \text{ m}^2$ )
6. Lapangan olahraga lainnya ( $24 \times 24 \text{ m}^2$ ) + ( $10 \times 18 \text{ m}^2$ )

1. A. Bangsal tertutup  $12 \times 24 \text{ m}^2$

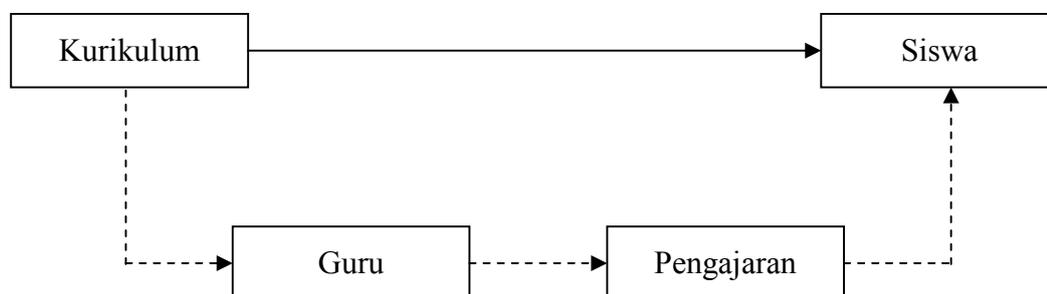
Demikian standard prasarana olahraga di sekolah ternyata digunakan standard per-murid. Jika jumlah murid sedikit maka lapangan olahraga yang diperlukan relatif lebih kecil dibanding dengan sekolah yang jumlah muridnya banyak. Ternyata fasilitas lapangan untuk pendidikan jasmani tidak sama dengan fasilitas untuk cabang-cabang olahraga yang sebenarnya, sehingga dalam pelaksanaannya cabang-cabang olahraga untuk pendidikan jasmani harus dimodifikasi.

## **2. Kurikulum**

### **a. Pengertian Kurikulum**

Ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru dan

pengajaran. Nana Sudjana (2005:1) menggambarkan keterkaitan ketiga variabel tersebut sebagai berikut:



Gambar 4. Skema Keterkaitan Komponen-Komponen di Sekolah (Nana Sudjana, 2005:1)

Skema tersebut menunjukkan bahwa, guru menempati kedudukan sentral dalam pendidikan, karena guru peranannya sangat menentukan. Guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah. Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tetapi guru menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui proses pengajaran. Hal ini artinya, proses pengajaran pada hakikatnya adalah pelaksanaan kurikulum oleh guru dalam ruang lingkup yang lebih khusus dan terbatas.

Ditinjau dari bahasanya, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu, “*curir* artinya pelari”. Menurut Nana Sudjana (2005:2) bahwa:

Kata *curere* artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat ini kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai ijazah. Rumusan kurikulum tersebut mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran (*subjek batter*) yang harus dikuasai siswa, agar siswa memperoleh ijazah. Itulah sebabnya kurikulum sering dipandang sebagai rencana pelajaran untuk siswa.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, isi kurikulum yaitu sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dengan kata lain, kurikulum dapat diartikan sebagai program

belajar bagi siswa (*plan for learning*) yang disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### **b. Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum merupakan wahana belajar-mengajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus-menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang menentukan bagaimana pembuatan kurikulum akan berjalan.

#### **c. Komponen-Komponen Kurikulum**

Suatu kurikulum di lembaga pendidikan memiliki komponen-komponen penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Menurut Soedarminto (1993:8) bahwa, “kurikulum suatu sekolah mengandung unsur atau komponen inti yaitu : tujuan, isi, organisasi dan penilaian”.

Kurikulum merupakan suatu program untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu dalam kurikulum suatu sekolah setelah terkandung tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui sekolah yang bersangkutan. Menurut Soedarminto (1993:8) bahwa, “Tujuan kurikulum ada dua yaitu : tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi”.

Tujuan dari suatu kurikulum mencakup tujuan lembaga dan bidang studi. Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut. Tujuan-tujuan dari sekolah tersebut dinamakan tujuan institusional atau tujuan lembaga. Atas dasar tujuan institusional inilah kemudian ditetapkan di bidang-bidang studi atau bidang pengajaran yang akan diajarkan pada sekolah yang bersangkutan.

Dalam isi program kurikulum dari suatu sekolah dapat dibedakan atas dua hal yaitu jenis-jenis bidang studi yang diajarkan di sekolah tersebut dan isi program dari masing-masing bidang studi. Jenis bidang studi yang diajarkan misalnya IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani dan lain-lain. Sedang isi program setiap bidang studi yaitu bahan pengajaran dari setiap bidang studi. Bahan pengajaran dari setiap bidang studi biasanya diuraikan dalam

bentuk topik atau pokok bahasan yang dilengkapi dengan sub-pokok bahasan. Bahan pengajaran ini diterapkan atas dasar tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam bidang studi yang bersangkutan, yaitu tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.

#### **d. Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum**

Keterlibatan guru dalam model-model pengembangan kurikulum tentunya bukan kebetulan belaka. Guru adalah orang yang tahu persis situasi dan kondisi diterapkannya kurikulum yang berlaku serta bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar, maka sudah seharusnya guru berperan dalam pengembangan kurikulum. Peran guru diwujudkan dalam bentuk-bentuk kegiatan berikut ini:

1. Merumuskan tujuan khusus pengajaran berdasarkan tujuan-tujuan kurikulum di atasnya dan karakteristik pebelajar, mata pelajaran/bidang studi, dan karakteristik situasi kondisi sekolah atau kelas.
2. Merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat secara efektif membantu pebelajar mencapai tujuan yang ditetapkan.
3. Menerapkan rencana/program pembelajaran yang dirumuskan dalam situasi pembelajaran yang nyata.
4. Menevaluasi hasil dan proses belajar pada pebelajar.
5. Mengevaluasi interaksi antara komponen-komponen kurikulum yang diimplementasikan.

### **3. Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar**

#### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani sangat penting yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan

nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil dan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia. Berkaitan dengan pendidikan jasmani Aip Syarifuddin dan Muhadi (1991/1992: 4) menyatakan, “pendidikan jasmani adalah suatu proses aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan”. Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sekolah dasar (2003: 6) bahwa, “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual kognitif, sosial dan emosional.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan yang di dalamnya mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja, tetapi juga aspek neuromuskuler, perceptual, kognitif, sosial dan emosional.

#### **b. Hakikat Belajar Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan manusia, karena pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan gerak manusia. Gerak bagi manusia sebagai aktivitas jasmani merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting, yaitu sebagai dasar bagi manusia untuk belajar, baik belajar mengenal alam sekitar dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan ketrampilan, nilai dan sikap, maupun belajar untuk mengenal diri sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam usaha penyesuaian dan mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Seperti dikemukakan Sukintaka (2004: 36) bahwa, “Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui gerak manusia. Akibat dari hal tersebut, maka pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu mengembangkan seluruh aspek pribadi manusia dan harus berpegang teguh kepada norma-norma pendidikan”.

Wujud dari pelaksanaan pengajaran pendidikan Jasmani di sekolah berpangkal pada gerak siswa, yang menampakkan dirinya ke luar terutama dalam bentuk-bentuk aktivitas jasmaninya. Namun bukanlah semata-mata hanya berfungsi untuk merangsang dan mengembangkan organ-organ tubuh serta fungsinya saja, melainkan juga demi pembentukan dan pengembangan kepribadian yang utuh dan harmonis di dalam kehidupannya yaitu dalam rangka membentuk manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan secara bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Oleh sebab itu, apabila program pendidikan jasmani yang diterapkan dalam dunia pendidikan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan diarahkan, dibimbing dan dikembangkan secara wajar merupakan bagian yang sangat penting bagi

kehidupan siswa dan akan sangat berarti serta bermanfaat dalam pendidikan. Dengan demikian pendidikan jasmani merupakan sarana untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan.

### **c. Tujuan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar**

Pendidikan jasmani merupakan jenis pendidikan yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media pendidikan. Berdasarkan kurikulum pendidikan jasmani bahwa, tujuan pendidikan jasmani dari masing-masing jenjang pendidikan berbeda-beda. Menurut M. Furqon H (2007: 3-4) bahwa pendidikan jasmani sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, pendidikan jasmani di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, meningkatkan ketrampilan gerak, membentuk karakter moral yang baik, menumbuhkan sikap sportif mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan dan pencapaian pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup yang sehat dan kebugaran serta memiliki sikap yang sportif.

### **d. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani untuk Sekolah Dasar**

Ruang lingkup pendidikan jasmani untuk sekolah dasar mencakup banyak aspek. Menurut M. Furqon H (2007: 4) bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, ketrampilan lokomotor non lokomotor dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepakbola, bola basket, bolavoli, tennis meja, tennis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas pengembangan diri meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktivitas ritmik meliputi: permainan di air, keselamatan air, ketrampilan gerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- 6) Pendidikan luar kelas meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani untuk sekolah dasar meliputi enam aspek yaitu: olahraga permainan, pengembangan diri, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air dan pendidikan luar kelas. Dari masing-masing aspek tersebut di dalamnya terdiri beberapa macam cabang olahraga yang telah diatur berdasarkan kurikulum yang berlaku. Melalui kegiatan olahraga tersebut diharapkan siswa akan tumbuh dan berkembang secara menyeluruh baik fisik maupun psikologis.

#### **4. Hubungan Antara Jumlah Siswa Sarana dan Prasarana Dengan Pencapaian Hasil Belajar.**

Untuk memperlancar proses jalannya belajar mengajar dalam rangka untuk tercapainya tujuan pendidikan, salah satunya faktor yang mempengaruhi adalah sarana dan prasarana pendidikan. Dengan tersedianya fasilitas pendidikan yang berkualitas dan kuantitas proses belajar mengajar dapat berkembang dan dapat ditingkatkan. Sarana dan prasarana merupakan salah satunya penentu keberhasilan dalam proses belajar pendidikan jasmani.

Penyediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai baik dari segi mutu dan dari segi jumlahnya diharapkan akan dapat memperlancar jalan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik .

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat dimaksudkan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dalam

penelitian ini menunjukkan bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga yang ada ditingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Banyudono selain itu dapat di simpulkan : a).Prinsip-prinsip latihan dalam pendidikan jasmani olahraga. b). Jumlah waktu yang tersedianya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. c). Jumlah siswa dalam latihan olahraga pendidikan jasmani, maka dapat disusun standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009.

Sedang untuk menentukan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ideal yang seharusnya di miliki tiap-tiap sekolah, dapat diukur melihat standart pemakaian sarana dan prasarana yang sudah ada.

## **B. Kerangka Berfikir**

Pendidikan jasmani adalah suatu pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Dengan pendidikan jasmani siswa sakan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, terampil dan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehatserta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia.

Materi permainan dan olahraga dalam silabus mata pelajaran pendidikan jasmani terdiri dari cabang-cabang permainan dan olahraga yang sering dijumpai dalam masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan anak menjadi bersemangat, tertarik dan bersungguh-sungguh untuk mengikuti pendidikan jasmani pembelajaran permainan dan olahraga, dengan harapan mereka dapat mempergunakan aktivitas yang dipelajari di masyarakat tersebut untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dalam pembelajaran.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau anak didik, bahkan siswa dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, ketrampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran, usaha pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pembelajaran permainan dan olahraga diperlukan identifikasi terhadap materi yang diberikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani tentu tidak lepas dari faktor adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, dimana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani berkaitan erat dengan banyak faktor antara lain, kondisi guru, kurikulum, siswa, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Bahwa dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah harus diperhatikan benar-benar agar dapat tercipta suatu proses yang maksimal. Kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani harus dipenuhi supaya dalam penggunaannya dapat semaksimal mungkin. Dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang lengkap, akan menimbulkan keleluasaan siswa dalam melakukan aktifitas pendidikan jasmani yang selanjutnya mampu menumbuhkan otomatisasi gerakan siswa.

Tersedianya sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan jumlah siswa akan memberikan dan meningkatkan mutu kualitas tujuan pendidikan jasmani.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan waktu penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Untuk memperoleh keterangan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah penelitian, penelitian ini telah dilaksanakan dimasing-masing sekolah khususnya Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten yang terdiri dari 36 Sekolah Dasar. Adapun nama-nama Sekolah Dasar tersebut adalah: Tabel 2. Daftar Nama Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten .

No	Nama Sekolah Dasar Negeri	No	Nama Sekolah Dasar Negeri
1	SD N Jatinom	19	SD N 2 Puluhan
2	SD N 1 Glagah	20	SD N 2 Krajan
3	SD N 1 Gedaren	21	SD N 2 Gedaren

4	SD N 1 Puluhan	22	SD N 2 Bonyokan
5	SD N 1 Bonyokan	23	SD N 2 Beteng
6	SD N 1 Jemawan	24	SD N 2 Bandungan
7	SD N 1 Tibayan	25	SD N 2 Tibayan
8	SD N 1 Beteng	26	SD N 2 Temuireng
9	SD N 1 Bandungan	27	SD N 2 Pandeyan
10	SD N 1 Bengking	28	SD N 2 Mranggen
11	SD N 1 Kayumas	29	SD N 2 Socokangsi
12	SD N 1 Socokangsi	30	SD N 2 Kayumas
13	SD N 1 Krajan	31	SD N 2 Jemawan
14	SD N 1 Rd. Lanang	32	SD N 3 Socokangsi
15	SD N 1 Temuireng	33	SD N 2 Rd. Lanang
16	SD N Cawan	34	SD N 3 Krajan
17	SD N 2 Glagah	35	SD N 2 Bengking
18	SD N 1 Mranggen	36	SD N 3 Glagah

## **2. Waktu Penelitian**

1. Penelitian pertama dilaksanakan tanggal 25 Februari 2009, dengan 4 Sekolah Dasar. Pengambilan angketnya tanggal 27 Februari 2009.
2. Penelitian kedua dilaksanakan tanggal 28 Februari 2009, dengan 5 Sekolah Dasar. Pengambilannya tanggal 3 maret 2009.
3. Penelitian ketiga dilaksanakan tanggal 4 maret 2009, dengan 4 Sekolah Dasar. Pengambilannya tanggal 7 maret 2009.
4. Penelitian keempat dilaksanakan tanggal 10 maret 2009, dengan 6 Sekolah Dasar. Pengambilannya tanggal 14 maret 2009.
5. Penelitian kelima dilaksanakan tanggal 16 maret 2009, dengan 9 Sekolah Dasar.  
Pengambilannya tanggal 20 maret 2009.
6. Penelitian keenam dilaksanakan tanggal 21 maret 2009, dengan 8 Sekolah Dasar.  
Pengambilannya tanggal 28 maret 2009.

## **B. Metode Penelitian**

Berdasarkan maksud dan tujuan dari penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survei. Sugiyanto (1995: 52) menyatakan, “Metode *survei* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relatif terbatas dari sejumlah kasus yang jumlahnya relatif banyak. Pada dasarnya *survei* berguna untuk mengetahui apa yang ada tanpa mempertanyakan mengapa hal itu ada”.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten sebanyak 33 guru pendidikan jasmani, dan 3 Kepala sekolah yang tidak memiliki guru pendidikan jasmani.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam data diperoleh dengan menggunakan beberapa metode antara lain :

### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang ada dalam instansi terkait Suharsimi Arikunto (2002: 135). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari

metode dokumentasi adalah daftar Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten yang merupakan populasi penelitian ini.

## 2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara dengan cara melakukan pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian Suharsmi Arikunto (2002:133) Dalam penelitian data yang diperoleh dengan cara mencatat secara langsung objek yang di teliti. Adapun data yang diperoleh dengan cara ini adalah data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, dan pemanfaatan sarana prasarana olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten.

## 3. Angket atau quisioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan yang berisi daftar pertanyaan ditunjukkan kepada guru pendidikan jasmani Suharsimi Arikunto (2002:128) Data yang di peroleh dengan metode angket adalah data tentang ketersediaan dan manfaat sarana dan prasarana olahraga yang di isi oleh guru pendidikan jasmani.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian . Dari data yang akan diperoleh kemudian di analisis. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara diskriptif yang didasarkan pada analisis kuantitatif.

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya data yang diperoleh ditabulasikan berdasarkan jenis data yaitu kuantitatif. Adapun langkah – langkah pengumpulan data sebagai berikut;

1. Mendata jumlah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten, jumlah siswa tiap kelas, jumlah kelas dan rata- rata jumlah siswa tiap kelas.
2. Mendata sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani yang diajarkan masing- masing sekolah
3. Menentukan jumlah ideal sarana dan prasarana pendidikan jasmani masing- masing nomor cabang olahraga yang di ajarkan dimasing-masing sekolah
4. Memprosentasekan jumlah sarana dan sarana pendidikan jasmani masing- masing cabang olahraga yang diajarkan dari sekolah yang bersangkutan dengan jumlah fasilitas yang ideal dikalikan 100% dengan rumus ini Suharsimi Arikunto (1989: 115)

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{jumlah fasilitas yang tersedia}}{\text{jumlah fasilitas yang ideal}} \times 100\%$$

5. Menjumlahkan prosentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu cabang olahraga
6. Rata-arata prosentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu cabang olahraga dengan jumlah prosentase seluruh nomor dibagi nomor cabang olahraga yang bersangkutan sebagai berikut:

$$M_p = \frac{\sum P}{N}$$

Keterangan

$M_p$  = Rata-rata prosentase

$\sum p$  = Jumlah seluruh prosentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu cabang olahraga

$N$  = Jumlah fasilitas dan masing-masing olahraga

7. Menarik kesimpulan dengan menggunakan penilaian dari Suhasimi Arikunto (1986:115) sebagai berikut:

Tabel 3 .Standar prosentase penilaian sarana dan prasarana .

No	Jumlah	Prosentase	Kategori
1.	81 – 100	100%	Baik sekali

2.	61 – 80	80%	Baik
3.	41 – 60	60%	Sedang
4.	21 – 40	40%	Kurang
5.	0 – 20	20%	Kurang sekali

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dikumpulkan data terhadap sampel yang telah ditentukan kemudian data tersebut kemudian dikelompokkan dan dianalisis seperti terlihat pada lampiran. Adapun diskripsi analisis hasil analisis data sarana dan prasarana secara keseluruhan terlihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Data Jumlah Keadaan Sarana dan Prasarana Pengajaran Pendidikan jasmani Pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009.

Cabang Olahraga					
Atletik		Permainan		Senam	
Alat	Jmlh	Alat	Jmlh	Alat	Jmlh
1. Start block	50	1. Bola Voli	45	1. Matras	30
2. Tongkat estafet	64	2. Bola Kaki	66	2. Tali Lompat	16
3. Peluru	88	3. Bola Tangan	11	3. Peti Lompat	7
4. Cakram	6	4. Bola Basket	6	4. Palang tunggal	3
5. Lembing	2			5. Hob rotan	13
				6. Balok Titian	9
				7. Tape Recorder	38
				8. Kaset SKJ	92

Lapangan/Halaman	36	Lapangan/Halaman	36		
------------------	----	------------------	----	--	--

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui jawaban dari soal-soal angket yang disajikan dengan memperhatikan kawasan evaluasi yang digunakan. Masing-masing kawasan tersebut dipilih lagi berdasar indikator yang ada didalamnya. Hasil yang lebih lengkapnya lihat dalam lampiran.

### 1. Mem cari Rata-rata Jumlah Siswa Tiap-tiap Kelas

Hasil perhitungan rata-rata jumlah siswa tiap kelas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata} &= \frac{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}{\text{jumlah kelas yang ada}} \\ &= \frac{4797}{220} = 22 \end{aligned}$$

Jadi rata-rata jumlah siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 adalah 22 siswa perkelas. Hasil selengkapnya lihat pada lampiran 1.

### 2. Menentukan Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jamani yang Ideal

Dalam penelitian ini menilai keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{jumlah fasilitas yang tersedia}}{\text{jumlah fasilitas yang ideal}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan sarana dan prasarana nilai rata-rata pendidikan jasmani yang ideal Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 adalah:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rata-rata Sarana dan Prasarana Pengajaran Pendidikan Jasmani pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009

No	Cabang Olahraga	Rata-rata %	
		Sarana	Prasarana
1	Atletik	14,3	46,3
2	Permainan	14,5	29,2
3	Senam	48,4	

Dari hasil analisis data masing-masing cabang olahraga seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- 1 Sarana untuk cabang olahraga atletik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 masuk dalam kategori kurang sekali, dan prasarana untuk cabang olahraga atletik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 masuk dalam kategori sedang.
- 2 Sarana untuk cabang olahraga permainan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 masuk dalam kategori kurang sekali, dan prasarana untuk cabang olahraga permainan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 masuk dalam kategori kurang.
- 3 Sarana dan prasarana untuk cabang olahraga senam di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 masuk dalam kategori sedang.

Dari uraian diatas cabang olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 cabang Atletik menjadi yang terbanyak jumlah prosentasenya dan cabang permainan yang paling sedikit jumlah prosentase sarana dan prasarana olahraganya. Selengkapnya lihat pada lampiran 5-7.

Tabel 6. Hasil penelitian sarana dan prasarana pendidikan jasmani keseluruhan cabang olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009.

No.	Nama Sekolah	Cabang Olahraga				
		Atletik		Permainan		Senam Sarana & Prasarana
		Sarana	Prasarana	Sarana	Prasarana	
1	SD N Jatinom	31,87	33,33	11,11	0,00	87,35
2	SD N 1 Bonyokan	20,00	33,33	6,25	0,00	23,02
3	SD N 2 Bonyokan	11,67	50,00	15,00	50,00	45,83
4	SD N 1 Glagah	20,00	33,33	5,56	50,00	33,33
5	SD N 2 Glagah	17,14	66,67	11,11	50,00	33,33
6	SD N 3 Glagah	16,67	50,00	5,00	25,00	68,89
7	SD N 1 Puluhan	5,71	33,33	10,00	25,00	34,72
8	SD N 2 Puluhan	10,00	33,33	5,56	0,00	94,44
9	SD N 2 Pandeyan	16,00	50,00	11,11	25,00	46,67
10	SD N 1 Gedaren	34,00	50,00	32,14	50,00	59,26
11	SD N 2 Gedaren	23,33	33,33	10,71	75,00	85,80
12	SD N 1 Krajan	20,00	66,67	9,38	25,00	26,39
13	SD N 2 Krajan	3,33	33,33	5,56	25,00	33,33
14	SD N 3 Krajan	2,00	33,33	7,14	0,00	56,67
15	SD N 1 Jemawan	31,67	50,00	17,86	50,00	26,39
16	SD N 2 Jemawan	2,86	33,33	7,14	50,00	48,61
17	SD N Cawan	13,33	50,00	8,33	50,00	69,44
18	SD N 1 Mranggen	18,33	50,00	8,33	50,00	33,33
19	SD N 2 Mranggen	10,00	33,33	8,33	50,00	48,15
20	SD N 1 RD.Lanang	36,00	33,33	10,00	50,00	47,22
21	SD N 2 RD.Lanang	15,00	66,67	10,71	25,00	33,33
22	SD N 1 Tibayan	4,00	50,00	15,00	50,00	46,03
23	SD N 2 Tibayan	3,33	50,00	12,50	50,00	24,07
24	SD N 1 Beteng	4,00	33,33	10,00	0,00	34,72
25	SD N 2 Beteng	4,00	50,00	15,00	50,00	56,94
26	SD N 1 Bengking	28,00	50,00	25,00	50,00	61,11
27	SD N 2 Bengking	4,00	50,00	15,00	50,00	36,11
28	SD N 1 Bandungan	16,00	33,33	30,00	0,00	80,56
29	SD N 2 Bandungan	4,00	66,67	10,00	0,00	13,89
30	SD N 1 Kayumas	38,00	66,67	45,00	0,00	86,11

31	SD N 2 Kayumas	4,00	66,67	15,00	0,00	22,22
32	SD N 1 Socokangsi	32,00	50,00	60,00	0,00	44,44
33	SD N 2 Socokangsi	2,00	33,33	10,00	0,00	55,56
No	Nama Sekolah	Cabang Olahraga				
		Atletik		Permainan		Senam
		Sarana	Prasarana	Sarana	Prasarana	Sarana & Prasarana
34	SD N 3 Socokangsi	4,00	33,33	10,00	0,00	44,44
35	SD N 1 Temuireng	4,00	66,67	10,00	25,00	55,56
36	SD N 2 Temuireng	4,00	50,00	25,00	50,00	44,44
	Rata-rata	14,28	46,30	14,55	29,17	48,38

Dari hasil perhitungan prosentase di atas rata-rata masing-masing cabang olahraga pendidikan jasmani tentang keadaan sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana atletik dalam kategori kurang sekali dan sedang. Keadaan sarana dan prasarana permainan dalam kategori kurang sekali dan kurang. Keadaan sarana dan prasarana senam masuk dalam kategori sedang.

### C. Pembahasan

Dari hasil perhitungan prosentase sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana tiap cabang tidak sama. Dari data yang diperoleh menunjukan bahwa rata-rata prosentase untuk cabang atletik keadaan sarannya 14,3% dalam kategori kurang sekali dan prasarannya 46,3% dalam kategori sedang. Cabang permainan keadaan sarannya 14,5% dalam kategori kurang sekali dan prasarannya 29,2% dalam kategori kurang. Untuk cabang senam rata-rata sedang dengan prosentase 48,4%.

Setelah diteliti keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 ketiga cabang olahraga tersebut digabungkan dan disimpulkan bahwa rata-rata keadaa sarana dan prasarana pedidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 secara umum berada dalam kategori kurang.

Setelah diteliti kesesuaian antara sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan jumlah siswa pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 ketiga cabang olahraga tersebut digabungkan dan disimpulkan bahwa kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan jumlah siswa rata-rata Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 secara umum tidak sesuai.

Sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 sangat tergantung pada kemampuan dari sekolah tersebut serta adanya bantuan dari pemerintah.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana penunjang aktifitas pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 rata-rata keseluruhan sebagai berikut:

Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana tiap cabang tidak sama. Dari data yang diperoleh menunjukan bahwa rata-rata prosentase untuk cabang atletik keadaan sarananya 14,3% dalam kategori kurang sekali dan prasarananya 46,3% dalam kategori sedang. Cabang permainan keadaan sarananya 14,5% dalam kategori kurang sekali dan prasarananya 29,2% dalam kategori kurang. Untuk cabang senam rata-rata sedang dengan prosentase 48,4%.

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 rata-rata kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat di temukan implikasi sebagai berikut:

1. Bahwa penyediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan baik kuantitas maupun kualitasnya yang kurang memadai dan tidak layak pakai dengan jumlah siswa akan menghambat pelaksanaan di dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.
2. Bahwa kurangnya Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat mengurangi atau bahkan menurunkan minat dan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Dengan menurunnya prestasi belajar mengajar pendidikan jasmani akan dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran lainnya.
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang tidak ideal dan tidak memadai akan mempengaruhi proses belajar mengajar, khususnya guru pendidikan jasmani, sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan lancar.

Dari uraian diatas bahwa sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani merupakan faktor penting dan sangat mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pendidikan jasmani. Maka pengadaan fasilitas pendidikan jasmani penting ditingkatkan oleh pemerintah maupun oleh sekolah yang bersangkutan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 yang menjadi objek penelitian sebagai berikut:

1. Bagi sekolah agar menambah pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani yang disesuaikan dengan jumlah siswa, agar tercipta suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang efektif, baik dan lancar.

2. Bagi guru Pendidikan Jasmani dituntut agar lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat berjalan baik dan lancar.
3. Bagi sekolah agar memperhatikan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani.
4. Bagi semua warga sekolah hendaknya aktif merawat sarana dan prasarana yang sudah dimiliki.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. 1999/2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D-III.
- Aip Syarifuddin dan Muhadi. 1991/1992. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Furqon H. 2007. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: JPOK UNS.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ratal Wirjosantoso. 1984. *Supervisi Olahraga Pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soedarminto. 1993. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: UNS Press.
- Soekatamsi dan Srihati Waryati. 1996. *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Soepartono. 1999/2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyanto. 1995. *Metodologi Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukintaka. 2004. *Fisiologi Pembelajaran dan Masa Depan Pendidikan Jasmani*.  
Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.

UNS Press. 2007. *Pedoman Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.  
Surakarta :UNS.